

## **Penerapan Teori Pembelajaran Kognitif dalam Meningkatkan Semangat Belajar IPA Siswa Kelas VI Sekolah Dasar**

**Dewa Ayu Yasrini\*, Ni Ketut Suarni, I Gede Margunayasa**

Universitas Pendidikan Ganesha

\*Correspondence: ayu.yasrini@student.undiksha.ac.id

**Abstrak.** Tujuan penelitian adalah mengukur dampak penerapan teori pembelajaran kognitif terhadap semangat belajar, serta mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang holistik. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan dua kelompok siswa sebagai subjek penelitian, di mana kelompok eksperimen menerima intervensi dengan model pembelajaran kognitif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui pre-test, post-test, dan kuesioner semangat belajar. Analisis data melibatkan uji t untuk data kuantitatif dan analisis tematik untuk data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam semangat belajar siswa yang mengikuti model pembelajaran kognitif, seiring dengan perubahan positif dalam persepsi dan pengalaman siswa terhadap pembelajaran IPA.

**Kata kunci :** teori pembelajaran kognitif, semangat belajar

**Abstract.** The purpose of the study was to measure the impact of the application of cognitive learning theory on the spirit of learning, as well as integrate qualitative and quantitative approaches to gain a holistic understanding. This study used a quasi-experimental design with two groups of students as research subjects, where the experimental group received an intervention with a cognitive learning model, while the control group followed conventional learning. Data was collected through pre-test, post-test, and spirit of learning questionnaires. Data analysis involves T test for quantitative data and thematic analysis for qualitative data. The results showed a significant increase in the enthusiasm of students who followed the cognitive learning model, along with positive changes in students' perceptions and experiences of science learning.

**Keywords :** cognitive learning theory, spirit of learning

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dianggap sebagai fondasi utama dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi intelektual peserta didik, sebagaimana dikemukakan Apriani (2020); Audina dkk (2023). Dalam konteks ini, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi salah satu mata pelajaran yang memainkan peran sentral dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa. Selain memberikan pemahaman tentang fenomena alam, IPA juga berkontribusi dalam melatih siswa agar mampu berpikir logis, analitis, dan kritis. Tingkat Sekolah Dasar (SD), khususnya kelas VI, menuntut siswa untuk menghadapi materi IPA yang semakin kompleks (Cantona & Sudarma, 2020; Harefa & Sarumaha, 2020), menekankan pentingnya semangat belajar yang tinggi untuk menguasai konsep-konsep tersebut.

Meskipun IPA memiliki peran vital, tantangan-tantangan muncul dalam upaya meningkatkan semangat belajar IPA siswa kelas VI SD, sebagaimana diungkapkan Jayanti & Gunamantha, (2017); Safaringga & Aeni,

(2022).. Salah satu tantangan yang signifikan adalah kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Fenomena ini dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif, di mana siswa mungkin tidak sepenuhnya terlibat dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran IPA (Mayang, 2018; Laksmiyaningtyas, 2020). Dalam konteks ini, perlu dicari solusi yang tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga mengoptimalkan pembelajaran agar lebih menarik dan relevan bagi mereka.

Kurangnya semangat belajar siswa, jika tidak diatasi dengan baik, dapat berdampak negatif pada pemahaman dan pencapaian akademis mereka, sebagaimana disoroti Daris, (2017); Setyaningrum, (2018). Maka, diperlukan perancangan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan menjalin keterkaitan antara materi IPA dengan realitas kehidupan sehari-hari mereka. Melalui pendekatan ini, bukan hanya tingkat pemahaman konsep yang dapat ditingkatkan, melainkan juga semangat belajar siswa yang dapat dipertahankan,

memberikan dampak positif pada pencapaian akademis mereka secara menyeluruh.

Penerapan teori pembelajaran kognitif menjadi salah satu solusi yang relevan dalam meningkatkan semangat belajar IPA siswa kelas VI SD (Pahliwandari, 2016; Sutarto, 2017). Teori ini mengedepankan peran siswa sebagai partisipan aktif dalam proses pembelajaran, di mana mereka bukan hanya sebagai penerima informasi semata, melainkan juga sebagai pembangun atau konstruktor pengetahuan. (Sutarto, 2017; Wisman, 2020). Pemahaman konsep-konsep IPA dapat ditingkatkan dengan cara menyusun informasi baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Namun, untuk mengimplementasikan teori ini, perlu dipahami secara mendalam latar belakang masalah yang melatarbelakangi rendahnya semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas VI SD. Namun, dalam mengimplementasikan teori pembelajaran kognitif ini, perlu pemahaman yang mendalam terkait latar belakang masalah yang menjadi penyebab rendahnya semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA kelas VI SD. Menyelidiki akar permasalahan dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif, sehingga strategi pembelajaran yang tepat dapat dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Oleh karena itu, melibatkan aspek-aspek psikologis, sosial, dan kurikuler menjadi penting untuk dianalisis agar penerapan teori pembelajaran kognitif dapat menjadi solusi yang holistik dan efektif.

Salah satu penyebab rendahnya semangat belajar IPA dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Sari dkk, 2021; Anggraini & Sukartono, 2022). Pembelajaran yang bersifat monoton dan kurang interaktif dapat membuat siswa kehilangan minat dan semangat belajar (Agusti & Aslam, 2022; Nurmalasari & Syaflin, 2022). Kurangnya perhatian terhadap kebutuhan kognitif siswa juga dapat menjadi faktor penyebab rendahnya semangat belajar. Guru yang tidak memahami karakteristik kognitif siswa kelas VI mungkin tidak mampu menyajikan materi IPA dengan pendekatan yang sesuai, sehingga siswa kesulitan untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan. Faktor lingkungan sosial juga turut berperan dalam membentuk semangat belajar siswa (Arianti, 2019; Dirna, 2022). Adanya tekanan dari lingkungan sekitar, baik dari teman sebaya maupun orang tua, dapat memberikan dampak

negatif terhadap semangat belajar siswa. Rasa takut akan kegagalan atau kurangnya dukungan sosial dapat menghambat motivasi siswa untuk belajar IPA (Arianti, 2019; Warsah dkk, 2023). Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap faktor-faktor yang memengaruhi semangat belajar IPA siswa kelas VI menjadi krusial dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif.

Implikasi dari penelitian ini mencakup kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPA di kelas VI Sekolah Dasar. Dengan menerapkan teori pembelajaran kognitif, diharapkan semangat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang lebih interaktif dan sesuai dengan karakteristik kognitif mereka. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi arahan praktis bagi para pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang dapat memicu motivasi dan keterlibatan siswa secara lebih aktif. Hal ini memiliki relevansi penting dalam menghadapi tantangan kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA. Dengan demikian, hasil penelitian ini mampu memberikan pedoman konkret yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya tarik dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA. Implikasi ini juga dapat menjadi acuan bagi kebijakan pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan siswa kelas VI SD.

Penerapan teori pembelajaran kognitif dianggap sebagai pendekatan yang dapat mengatasi tantangan yang dihadapi. Teori ini menekankan pada pengembangan kemampuan kognitif siswa melalui proses konstruksi pengetahuan. Dengan memberikan ruang kepada siswa untuk terlibat dalam proses berpikir aktif, mengajukan pertanyaan, dan membangun pengetahuan sendiri, diharapkan semangat belajar mereka dapat terstimulasi dan mengalami peningkatan. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas lebih lanjut tentang bagaimana penerapan teori pembelajaran kognitif dapat dijalankan secara konkret dalam meningkatkan semangat belajar IPA siswa kelas VI SD. Dengan pemahaman yang lebih terperinci terhadap konteks masalah yang dihadapi, diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang Sekolah Dasar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental untuk mengeksplorasi dampak model pembelajaran kognitif terhadap semangat belajar siswa kelas VI di SD Negeri 9 Sumerta. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non-equivalent Pre-test Post-test Control Group Design*. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat merancang kelompok eksperimen yang mengalami penerapan teori pembelajaran kognitif dan kelompok kontrol sebagai pembanding (Putri, 2019; Qomaliyah et al., 2016). Subjek penelitian ini yaitu siswa SD Negeri 9 Sumerta dipilih sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum memulai penelitian, kedua kelompok, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen, akan menjalani *pre-test* guna mengevaluasi kondisi awal subjek penelitian. Penyelenggaraan *post-test* akan dilakukan setelah penelitian atau pemberian perlakuan khusus pada kelompok eksperimen telah selesai dilaksanakan (Setyaningsih dkk, 2020; Stratton, 2019). *Post-test* diberikan pada kedua kelas untuk melihat perbedaan hasil antara *pre-test* dan *post-test*. Subjek penelitian terdiri dari 30 siswa dalam setiap kelompok, dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik seimbang untuk menghindari bias.

Alat penelitian melibatkan penggunaan *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur pemahaman siswa terhadap Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), sementara kuesioner semangat belajar digunakan untuk memperoleh perspektif kualitatif. Evaluasi *pre-test* dilakukan sebelum intervensi, dengan kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran berdasarkan model pembelajaran kognitif, sedangkan kelompok kontrol tetap menjalani pembelajaran konvensional. *Post-test* diimplementasikan setelah intervensi guna mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa. Kuesioner semangat belajar diaplikasikan untuk menggali pemahaman lebih dalam mengenai persepsi dan pengalaman siswa dalam konteks pembelajaran IPA. Dengan kombinasi instrumen ini, penelitian dapat mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif yang komprehensif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan teori pembelajaran kognitif dalam meningkatkan semangat belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar.

Proses analisis data dalam penelitian ini melibatkan serangkaian langkah yang komprehensif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak model pembelajaran kognitif terhadap hasil belajar IPA

dan semangat belajar siswa kelas VI di Sekolah Dasar. Pada tingkat kuantitatif, uji T digunakan untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara kelompok eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kognitif dan kelompok kontrol yang mengikuti pendekatan pembelajaran konvensional. Analisis ini memberikan dasar empiris yang kuat untuk mengukur efektivitas model pembelajaran dan mengidentifikasi variabel-variabel yang mungkin memainkan peran penting dalam perubahan hasil belajar siswa.

Data kualitatif yang diperoleh melalui kuesioner dijelajahi secara mendalam melalui analisis tematik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan temuan kualitatif yang berkaitan dengan semangat belajar siswa. Penggunaan analisis tematik memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang nuansa dan konteks di balik tanggapan siswa dalam kuesioner. Hasil analisis tematik ini memberikan wawasan yang kaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi semangat belajar siswa, termasuk aspek-aspek motivasional dan persepsi terhadap model pembelajaran kognitif.

Pendekatan penelitian ini mengukung pendekatan holistik dengan memadukan data kuantitatif dan kualitatif. Integrasi dua jenis data ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap kompleksitas pengaruh model pembelajaran kognitif terhadap hasil belajar IPA dan semangat belajar siswa. Dengan menyatukan kekuatan kedua pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran statistik yang kuat, tetapi juga merinci konteks dan dinamika interaksi yang mempengaruhi proses pembelajaran. Pendekatan ini memperkaya hasil penelitian dan dapat memberikan panduan yang lebih baik untuk pengembangan strategi pembelajaran yang efektif di tingkat kelas VI SD, menciptakan landasan bagi perbaikan kurikulum dan pendidikan yang lebih relevan.

## HASIL

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 bahwa semangat belajar siswa kelas VI yang dibelajarkan dengan teori pembelajaran kognitif memperoleh nilai rata-rata 77,00 dengan kategori sedang. Perolehan nilai *post-test* tertinggi pada kelompok eksperimen adalah 95,00 dan nilai terendah 50,00. Nilai tengah (median) 77.50, dan nilai dengan frekuensi terbanyak (modus) 90. Besarnya penyimpangan

nilai yaitu sebesar 12,29, dengan keberagaman nilai yaitu 151,03. Kemudian, semangat belajar siswa kelas VI yang tidak dibelajarkan menggunakan teori pembelajaran kognitif memperoleh nilai rata-rata 56.25 dengan kategori rendah. Prolehan *post-test* nilai tertinggi

pada kelompok kontrol adalah 80,00 dan nilai terendah adalah 35,00. Nilai tengah (median) yaitu 55,00 dan frekuensi terbanyak adalah 50,00. Besarnya penyimpangan nilai sebesar 12,23 dengan keberagaman nilai yaitu 159,86.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif Penelitian**

Statistik	Mean	Median	Modus	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Simpangan Baku	Varians
Kelompok Eksperimen	77.00	77.50	90.00	95.00	50.00	12.29	151.03
Kelompok Kontrol	56.25	55.00	50.00	80.00	35.00	12.23	159.86

Sumber: data olahan

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Uji t**

Uji	t-value	df	t-tabel ( $\alpha = 0.05, df = 60$ )
T-Test Polled Varians	6.55	58	2.00

Sumber: data olahan

Sedangkan Tabel 2 hasil perhitungan uji t polled varians yang dilakukan, ditemukan bahwa t-hitung sebesar 6,55. Ketika nilai t-tabel dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan pembilang sebanyak 1 dan penyebut sebanyak 60 adalah 2.00; sehingga dapat dikatakan bahwa t-hitung ( $6,55 > 2,00$ ); artinya terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat semangat belajar antara siswa yang menerapkan teori pembelajaran kognitif dan kelompok yang tidak terkena pengaruh model tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan dengan penerapan teori pembelajaran kognitif memiliki dampak yang signifikan terhadap semangat belajar IPA siswa kelas VI di sekolah dasar. Pemahaman ini dapat menjadi dasar penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA.

Hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam semangat belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) siswa kelas VI SD antara kelompok yang dibelajarkan dengan teori pembelajaran kognitif dan kelompok kontrol yang tidak menggunakan model tersebut dapat dijelaskan oleh beberapa faktor kunci. Pertama, penerapan metode pembelajaran kognitif, yang menitikberatkan pada pemahaman konsep dan pengembangan keterampilan kognitif siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan (Khaeriyah dkk, 2018; Alexander & Pono, 2019). Selanjutnya, kebermaknaan materi

pembelajaran yang disesuaikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa mampu meningkatkan minat mereka terhadap pelajaran IPA. Tambahan lagi, pemberian umpan balik positif dan dukungan langsung dari pendidik, bersama dengan komunikasi yang efektif, dapat menciptakan suasana belajar yang bersahabat dan memberikan dorongan motivasi kepada siswa. Selain itu, keterlibatan aktif siswa dalam seluruh proses pembelajaran dan pemanfaatan alat ukur semangat belajar yang akurat juga memberikan sumbangan positif terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi prinsip-prinsip pembelajaran kognitif dalam meningkatkan semangat belajar IPA di kelas VI Sekolah Dasar mencerminkan betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang menginspirasi, relevansi materi, dukungan penuh dari guru, interaksi positif, partisipasi aktif siswa, dan penggunaan alat ukur semangat belajar yang sesuai untuk meningkatkan mutu pembelajaran di tingkat tersebut.

Penelitian ini mencatat hasil yang menjanjikan setelah penerapan teori pembelajaran kognitif. Analisis tes pengetahuan awal mengungkapkan peningkatan yang konsisten dalam skor siswa setelah terlibat dalam pembelajaran berbasis teori kognitif. Skor tes yang mencapai tingkat lebih tinggi bukan hanya mencerminkan peningkatan pengetahuan siswa, tetapi juga mengindikasikan kemampuan mereka dalam mengaplikasikan konsep-konsep IPA dengan lebih mendalam dan kontekstual. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan

baru, tetapi juga mampu mengintegrasikan informasi tersebut ke dalam pengetahuan eksisting mereka, menciptakan landasan yang kuat untuk pemahaman yang lebih menyeluruh. Terlebih lagi, hasil tes menunjukkan bahwa penerapan teori kognitif memicu perkembangan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep-konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Hal ini menandakan bahwa teori pembelajaran kognitif tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga membawa dampak positif pada kemampuan praktis siswa untuk menghubungkan dan menerapkan pengetahuan IPA dalam konteks sehari-hari mereka. Hasil ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara teori pembelajaran kognitif tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa tetapi juga merangsang penggunaan praktis dari pengetahuan tersebut, menciptakan lingkungan pembelajaran yang berdaya guna dan relevan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori pembelajaran kognitif memiliki dampak yang beragam dan holistik pada pemahaman materi pelajaran IPA.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan semangat belajar termasuk peran guru sebagai fasilitator yang memahami gaya belajar siswa dan mampu menyesuaikan strategi pengajaran (Zubaidah, 2016; Mokoginta dkk, 2023). Guru yang memiliki pemahaman mendalam terhadap preferensi belajar siswa dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan individual. Kemampuan guru untuk beradaptasi dengan gaya belajar siswa juga dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kemandirian siswa dalam menghadapi materi pelajaran. Pemanfaatan sumber daya pembelajaran yang menarik juga memegang peranan kunci dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Penyajian materi dengan cara yang inovatif dan menarik dapat merangsang ketertarikan siswa terhadap pembelajaran, membuatnya lebih berkesan dan memudahkan pemahaman konsep-konsep yang kompleks. Penggunaan teknologi, media pembelajaran interaktif, dan pendekatan kreatif lainnya dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan memotivasi.

Tidak kalah pentingnya adalah umpan balik konstruktif yang diberikan kepada siswa. Umpan balik yang bersifat positif dan mendukung dapat memberikan siswa arahan yang jelas mengenai kemajuan belajar mereka, sekaligus memberikan motivasi tambahan untuk

terus berusaha. Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan keinginan untuk mencapai prestasi lebih tinggi. Peran guru dalam membentuk hubungan positif dengan siswa tidak hanya sebatas aspek pembelajaran akademis, tetapi juga mencakup dimensi interpersonal yang krusial. Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat memberikan dampak positif terhadap semangat belajar. Ketika suasana kelas dipenuhi dengan saling pengertian, kepercayaan, dan dukungan, iklim pembelajaran menjadi lebih kondusif dan memberikan landasan yang stabil bagi pertumbuhan intelektual siswa.

Guru yang mampu mengenali dan memahami kebutuhan individu siswa dapat memberikan dorongan yang lebih personal dan relevan. Pendekatan ini membuka peluang untuk merespons secara lebih efektif terhadap hambatan-hambatan belajar yang mungkin dihadapi oleh siswa. Dengan memahami tantangan yang dihadapi siswa, guru dapat memberikan dukungan yang sesuai dan membantu mereka mengatasi kesulitan, sehingga semangat belajar siswa dapat terjaga dan berkembang. Selain itu, keberhasilan hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga dapat menciptakan lingkungan kelas yang inklusif dan positif. Ketika siswa merasa dihargai dan didukung, mereka cenderung lebih terbuka untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini menciptakan dinamika kelas yang lebih interaktif dan mendukung perkembangan keterampilan sosial siswa. Dengan demikian, membangun hubungan positif antara guru dan siswa tidak hanya berdampak pada aspek akademis, tetapi juga memainkan peran kunci dalam membentuk individu secara holistik.

Kontribusi penelitian ini juga melibatkan aspek motivasi siswa. Pemahaman mendalam tentang bagaimana penerapan teori pembelajaran kognitif dapat meningkatkan semangat belajar siswa memberikan dasar yang kuat untuk merancang program pembelajaran yang lebih menarik dan memotivasi. Dengan mempertimbangkan kebutuhan individual siswa dan gaya belajar mereka, guru dapat menghadirkan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan bermakna. Implikasi dari penelitian ini bukan hanya terbatas pada tingkat akademis siswa, tetapi juga berpotensi untuk membentuk karakter mereka secara menyeluruh. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang semangat belajar, kita dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan rasa tanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini membuka jalan menuju sistem pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada pengembangan potensi penuh setiap siswa.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan yang kuat bahwa penerapan Teori Pembelajaran Kognitif memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI di SD Negeri 9 Sumerta, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Temuan positif ini mencakup sejumlah aspek penting yang mencerminkan perubahan positif dalam perilaku belajar siswa. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam semangat belajar siswa setelah menerapkan Teori Pembelajaran Kognitif di SD Negeri 9 Sumerta. Dengan memberikan siswa peran aktif dalam menyusun informasi baru berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki, pendekatan ini secara positif memengaruhi motivasi intrinsik siswa. Mereka menjadi lebih terlibat dan antusias dalam memahami konsep-konsep IPA, menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih dinamis dan merangsang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, N. M. and Aslam, A. 2022, Efektivitas media pembelajaran aplikasi wordwall terhadap hasil belajar ipa siswa sekolah dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5794–5800..
- Alexander, F. and Pono, F. R. 2019, Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa, *Jurnal Ilmiah Religiosity Entity Humanity (JIREH)*, 1(2), 110–126.
- Anggraini, S. and Sukartono, S. 2022, Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294.
- Apriani, I. D. 2020, Pengaruh Perfeksionisme Siswa dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 48–56.
- Arianti, A. 2019, Siswa, Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134..
- Audina, Y. et al. 2023, Teen Anger Management and Education: Anger Management for Adolescent Perpetrators of Violence in Special Child Development Institutions Class II Jakarta, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 11(3), 338–347.
- Cantona, I. G. E. and Sudarma, I. K. 2020, Model Pembelajaran SAVI Berbantuan Media Mind Mapping Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V, *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 3(2), 269–279.
- Daris, S. 2017, Motivasi Belajar Pada Anak Jalanan yang Memutuskan untuk Tetap Bersekolah, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(1), 59–68.
- Dirna, F. C. 2022, Pengaruh Suasana Lingkungan Sekolah terhadap Peningkatan Motivasi Belajar Siswa di SLB Negeri Banyuasin, *Salus Cultura: Jurnal Pembangunan Manusia Dan Kebudayaan*, 2(1), 26–35.
- Harefa, D. and Sarumaha, M. 2020, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher.
- Jayanti, E. D., Aryana, I. B. P. and Gunamantha, I. M. 2017, Pengaruh Model Pembelajaran Sains Teknologi Masyarakat terhadap Hasil Belajar Ipa Ditinjau dari Literasi Digital Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus VI Kecamatan Mengwi, *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(2), 55–64.
- Khaeriyah, E., Saripudin, A. and Kartiyawati, R. 2018, Penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran sains untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini, *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 102–119..
- Laksmitaningtyas, A. 2020, Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Iklim Sekolah Dengan Perilaku Membolos, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 57–62.
- Mayang, Y. 2018, Hubungan Dukungan Orangtua dan Motivasi Belajar dengan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 352–358.
- Mokoginta, S. O., Mangangantung, J. M. and Liando, M. R. 2023, Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD GMIM IV Tomohon, *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 260–272
- Nurmalasari, L., Akhbar, M. T. and Syaflin, S. L. 2022, Pengembangan Media Kartu

- Hewan dan Tumbuhan (TUHETU) pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD NEGERI, *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 5(1), 1–8.
- Pahliwandari, R. 2016, Penerapan teori pembelajaran kognitif dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan, *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 5(3), 154–164.
- Safaringga, V., Lestari, W. D. and Aeni, A. N., 2022, Implementasi program kampus mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah dasar, *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3514–3525.
- Sari, R. K. et al. 2021, Analisis Faktor Rendahnya Motivasi Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPA di SD Negeri 80/I Rengas Condong Kecamatan Muara Bulian, *Al Jahiz: Journal of Biology Education Research*, 1(2), 63–79.
- Setyaningrum, M. L. 2018, Motivasi Berprestasi Pada Atlet Penyandang Tunadaksa yang Mengikuti Paralympic, *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 403–409.
- Suarto, S. 2017, Teori Kognitif dan Implikasinya Dalam Pembelajaran, *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(1), 1–26.
- Warsah, I. et al. 2023, Usaha Guru Mengurangi Kecemasan Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI, *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 31–48.
- Wisman, Y. 2020, Cognitive Learning Theory And Implementation In Learning Process, *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang*, 11(1), 209–215.
- Zubaidah, S. 2016, Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan Melalui Pembelajaran, *Seminar Nasional Pendidikan*, 2(2), 1–17.